

KOMIK SEBAGAI MEDIA PENGAJARAN BAHASA YANG KOMUNIKATIF BAGI SISWA SMP

Maria Johana dan Ari Widayanti
Prodi Bahasa Inggris, FBS Unnes

Abstract

English has been learned since elementary school up to some semesters at universities. As a foreign and second language, communicative language teaching (CLT) could be done. The problem is: How comic can be used to teach reading communicatively at Junior High School? There are four teaching skills at Junior High School's level: reading, listening, speaking, and writing. Reading is one of four skills that is very important to be mastered by students. As a kind of reading text, comics are brief and easy to understand. Comics as the teaching media can be used to motivate students enjoy in reading. At the communicative language teaching, the role of teacher is as a facilitator and allowing students involves in this learning process. Although a teacher is a facilitator, teacher still gives some assignments and instructions at class. A teacher motivates students in speaking to reveal their thoughts. Students can participate actively in the language teaching process.

Kata kunci: pembelajaran bahasa komunikatif, komik, media, definisi membaca

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa yang komunikatif adalah sebuah perkembangan yang menggembirakan dalam bidang pengajaran, terutama pengajaran bahasa. Pengajaran bahasa yang komunikatif melibatkan pemakaian asumsi yang baru dan berbeda mengenai dua pertanyaan mendasar tentang: apa yang dipelajari dan bagaimana mempelajari; maksudnya adalah bahasa apa yang dipelajari manusia dan bagaimana manusia mempelajari bahasa. Asumsi ini mempengaruhi semua keputusan yang diambil dari implementasi program pengajaran bahasa: keputusan tentang apa yang seharusnya diajarkan direfleksikan pada cara bagaimana silabus dibuat, dan keputusan tentang bagaimana pengajaran seharusnya dilakukan yang direfleksikan pada berbagai macam teknik yang digunakan guru di kelas.

Berikut ini adalah beberapa asumsi yang berhubungan dengan apa yang dipelajari oleh pembelajar bahasa:

1. Bahasa merupakan serangkaian peraturan yang penting untuk dipelajari oleh pembelajar.

2. Peraturan-peraturan yang dipakai adalah peraturan dalam tata bahasa yang menentukan bagaimana kalimat disusun sehingga kalimat-kalimat tersebut dapat mempunyai makna.
3. Apabila pembelajar sudah mempelajari peraturan dalam tata bahasa, pembelajar seharusnya dapat menggunakannya dalam segala bentuk komunikasi. Misalnya pembelajar dapat berbicara, membaca, dan menulis dengan tata bahasa yang tepat untuk mengungkapkan arti atau pikiran.

Berikut ini adalah beberapa asumsi tentang bagaimana bahasa dipelajari:

1. Peraturan dalam tata bahasa – baik disadari maupun tidak disadari dapat dipelajari secara induktif, maksudnya adalah pembelajaran secara induktif akan membawa pengetahuan tata bahasa baik yang tidak disadari ataupun disadari – terutama ketika pembelajar menyadari apa yang akan dilakukannya.
2. Peraturan dalam tata bahasa juga dapat dipelajari secara induktif. Peraturan yang dipakai dapat “diberikan” pertama

kali kepada pembelajar dan kemudian diilustrasikan melalui berbagai macam contoh kalimat. Pembelajaran deduktif tentang peraturan tata bahasa secara jelas hanya terjadi pada pengetahuan yang disadari mengenai tata bahasa dan pembelajaran deduktif ini hanya terjadi di dalam kelas.

3. Berbagai pengetahuan mengenai tata bahasa baik disadari atau tidak, haruslah digabung sebelum pengetahuan itu digunakan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu komunikasi merupakan tujuan utama dalam pengajaran bahasa.

Pengajaran bahasa Inggris di tingkat SMP meliputi empat keahlian berbahasa yaitu: membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Guru seharusnya mengembangkan keempat keahlian berbahasa itu sehingga siswa dapat menggunakan keahlian tersebut dalam berkomunikasi dan menyampaikan pikiran atau ide ke dalam bahasa Inggris. Membaca adalah salah satu keahlian yang harus dikuasai oleh pembelajar, terutama membaca dan memahami bahasa asing (bahasa Inggris). Meskipun keahlian membaca sudah dipelajari sejak lama, namun hasil yang dicapai belum memuaskan. Bagi siswa SMP, membaca sebuah teks berbahasa Inggris tidak semudah membaca teks berbahasa Indonesia. Siswa harus mempelajari kosa kata baru dan struktur kalimat yang berbeda dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempunyai semangat dan berputus asa untuk belajar bahasa Inggris. Pada situasi seperti ini guru seharusnya tidak menyerah. Guru harus berperan sebagai fasilitator yang member semangat pada anak didiknya untuk terus belajar bahasa Inggris. Guru seharusnya menjadi fasilitator untuk meningkatkan kesadaran siswa, membangun rasa percaya diri, dan melibatkan diri pada siswa. Guru harus dapat menjadi fasilitator dalam membentuk dan membangun kelas yang

efektif terutama dalam kelas membaca. Langkah awal untuk menciptakan kelas yang efektif dalam kelas membaca adalah dengan menyediakan materi membaca yang menarik dan mudah dipahami. Materi bacaan yang mudah dipahami akan menghindari siswa untuk menerjemahkan isi bacaan kata per kata dan dapat membawa siswa menuju pemahaman keseluruhan isi bacaan, atau paling tidak pemahaman kalimat per kalimat. Selain menyediakan bacaan yang mudah dipahami, guru juga harus memilih bacaan yang baru, menarik, dan sudah dikenal siswa. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting untuk membantu siswa menentukan jenis bacaan apa yang seharusnya dibaca siswa. Guru juga harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan pada kelas membaca.

Komik adalah salah satu jenis materi membaca yang dipilih dalam kelas membaca. Komik dapat mendorong siswa menyenangi bacaan berbahasa Inggris. Seperti yang dikatakan oleh Walt Disney, elemen-elemen dalam komik menyediakan penceritaan tingkat menengah dan hiburan visual yang dapat memberikan kegembiraan dan informasi kepada siapa saja tanpa memandang usia di seluruh dunia (<http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics>). Mc Claud menambahkan bahwa komik adalah "gambar yang saling berkaitan dan pencitraan karakter yang saling berhubungan dan bertujuan untuk menyampaikan informasi pada pembaca (<http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics>)". Sementara itu Sudjana menyatakan bahwa komik adalah sejenis kartun (cerita bergambar) yang mengekspresikan karakter dan membentuk sebuah cerita. Komik terdiri dari serangkaian cerita yang diceritakan secara singkat dan menarik, lengkap dengan gerakan-gerakan (2002:64).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menemukan sebuah permasalahan: Bagaimana komik dapat digunakan untuk

mengajarkan bahasa secara komunikatif pada kelas membaca bagi siswa SMP?

DEFINISI PENGAJARAN BAHASA YANG KOMUNIKATIF

Menurut Wikipedia, pengajaran bahasa yang komunikatif adalah suatu pendekatan pengajaran pada bahasa asing (bahasa ke dua) yang menekankan pada interaksi sebagai sebuah alat dan tujuan utama dalam pengajaran bahasa (<http://en.wikipedia.org/wiki/communicativelanguageteaching>). Sebagai salah satu pendekatan dalam pengajaran, pengajaran bahasa yang komunikatif berasal dari teori bahasa di mana bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Tujuan pengajaran bahasa ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi. Hyme dalam bukunya *Approaches and Methods in English Teaching*, seperti yang dikutip oleh Richards dan Rodgers (1986:70) menyatakan bahwa seseorang yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi juga membutuhkan pengetahuan dan keahlian berbahasa yang digunakan untuk menghargai apakah suatu hal sesuai dalam hubungannya dengan konteks bahasa yang digunakan, dan apakah suatu hal yang dilakukan sudah sesuai dengan yang ditunjukkan.

Seperti yang dikutip dari www.Englishraven.com/method-learningtypes.htm ada beberapa jenis pengajaran pada pendekatan pengajaran bahasa yang komunikatif. Tipe-tipe itu adalah:

1. Pembelajaran interaktif, maksudnya adalah konsep pembelajaran ini langsung mengarah pada inti komunikasi itu sendiri, menekankan pada peranan ganda “penerima” dan “pengirim” dalam berbagai situasi komunikasi. Konsep pembelajaran interaksi melibatkan banyak kelompok di dalam ruang kelas yang dapat mengambil bahasa asli dari “dunia

nyata atau kenyataan yang terjadi” menjadi komunikasi yang bermakna.

2. Pembelajaran yang berpusat pada pembelajar maksudnya adalah jenis instruksi pembelajaran ini melibatkan pada “kekuatan” proses pembelajaran bahasa kepada pembelajar sendiri. Pembelajaran ini juga mendorong pencapaian kreatifitas personal dari siswa sama baiknya dengan pengumpulan kebutuhan pembelajaran dan objektifitasnya.
3. Pembelajaran yang kooperatif maksudnya adalah konsep pembelajaran ini menekankan pada “tim/kelompok” alami di kelas dan mendorong kerjasama sebagai kebalikan dari kompetisi. Siswa membagi informasi, membantu, dan menerima tujuan akhir pembelajaran sebagai sebuah kelompok.
4. Pembelajaran berdasarkan kontennya. Jenis pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran bahasa dengan konten atau subjek pembelajaran dan melakukan pembelajaran secara bersamaan. Bahasa terlihat sebagai sebuah alat atau penengah untuk pencapaian pengetahuan tentang banyak hal. Salah satu factor penting pada pembelajaran ini adalah bahwa konten menentukan item-item apa yang harus dikuasai.
5. Pembelajaran berdasarkan tugas. Pembelajaran jenis ini menyamakan ide tentang “tugas pembelajaran” dengan teknik pembelajaran itu sendiri. Penyamaan ide ini dapat dijadikan sebagai kegiatan untuk memecahkan masalah, namun tugas yang diberikan haruslah objektif, sesuai dengan konten, bekerja sesuai prosedur yang ditetapkan, dan merupakan serangkaian hasil kegiatan.

Dari definisi di atas, penulis dapat mengatakan bahwa pengajaran bahasa yang komunikatif adalah sebuah pendekatan pada pengajaran bahasa asing (bahasa ke dua) yang menekankan pada interaksi antara alat

dan tujuan utama pembelajaran bahasa. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat beberapa tipe pembelajaran, seperti: pembelajaran interaktif, pembelajaran yang berpusat pada pembelajar, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan konten, dan pembelajaran berdasarkan tugas. Sebagai sebuah pendekatan, pendekatan pengajaran bahasa yang komunikatif bertujuan pada penciptaan “kompetensi komunikasi”.

DEFINISI KOMIK

Komik adalah sebuah bentuk seni yang menggunakan serangkaian pencitraan yang statis dalam kejadian-kejadian yang ditetapkan. Teks tertulis ini sering kali berkesinambungan. Dua bentuk yang umum ditemukan adalah “comic strips” atau cerita komik lepas dan “manga” atau cerita komik dalam bentuk buku. Cerita komik lepas (comic strips) sering terdapat di surat kabar sedangkan cerita komik dalam bentuk buku (manga) merupakan serangkaian cerita yang mempunyai gambar dan berisi lebih dari satu judul dan tema. Menurut McCloud, komik adalah “gambar yang saling berkaitan dan pencitraan karakter yang saling berhubungan dan bertujuan untuk menyampaikan informasi pada pembaca (<http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics>) . Walt Disney juga menambahkan bahwa elemen-elemen dalam komik menyediakan penceritaan tingkat menengah dan hiburan visual yang dapat memberikan kegembiraan dan informasi kepada siapa saja tanpa memandang usia di seluruh dunia (<http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics>).

Dalam ensiklopedia, komik didefinisikan sebagai “istilah yang diaplikasikan menjadi serangkaian cerita bergambar yang berbeda dari cerita kartun pada umumnya. Rangkaian cerita pada komik dapat berisi tentang kisah petualangan, kisah perang, kisah nyata, biografi, kisah pengalaman di hutan, cerita kartun binatang, cerita klasik tentang cinta

dan humor (Collier’s Encyclopedia, 1955:402). Sudjana menyatakan bahwa komik adalah sejenis kartun (cerita bergambar) yang mengekspresikan karakter dan membentuk sebuah cerita. Komik terdiri dari serangkaian cerita yang diceritakan secara singkat dan menarik, lengkap dengan gerakan-gerakan. Dari definisi di atas, kita dapat mengatakan komik adalah serangkaian hasil karya seni yang menyenangkan dengan karya sastra yang diekspresikan secara visual dengan penjelasan tertulis yang terarah dan mempunyai cerita atau tema tertentu.

DEFINISI MEMBACA

Membaca adalah keahlian yang bersifat menerima. Pada aspek ini, proses kognitif yang terlibat sama dengan proses kognitif pada keahlian mendengarkan. Pada kedua keahlian tersebut, siswa lebih diarahkan pada menganalisa pesan daripada menerima pesan. Tujuannya untuk mendorong siswa membaca dengan nyaman sehingga siswa dapat memahami isi bacaan. Siswa tidak perlu memahami kata per kata atau kalimat per kalimat, namun siswa dapat memahami keseluruhan isi bacaan dan mengungkapkan pikiran mereka tentang bacaan tersebut.

Membaca adalah sebuah proses bagi pembaca untuk mendapatkan pesan dari penulis melalui kata-kata. Dalam bidang linguistic, membaca adalah proses merekam dan menganalisa pesan. Hal ini berbeda dari membaca dan berbicara yang melibatkan proses menerima pesan. Aspek menganalisa pesan adalah hubungan antara kata-kata yang ditulis dengan bahasa yang diucapkan melalui penulisan yang bervariasi untuk menghasilkan kata yang bermakna. Dapat juga dikatakan membaca adalah sebuah metode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berisi symbol-simbol yang ditulis.

Goodman dan Burke dalam wrc.lbc.edu/resources/text/readingdefinitions.doc.

menyatakan membaca adalah sebuah proses pemecahan masalah. Mereka menambahkan sebagai pembaca, kita diharapkan untuk menemukan makna yang ditulis penulis/pengarang, dan pada saat yang sama, kita sebagai pembaca diharapkan untuk memahami makna tersebut. Kita menggunakan bahasa kita sendiri, pikiran kita sendiri, dan pandangan kita sendiri untuk menginterpretasikan apa yang ditulis oleh penulis/pengarang. Karena kita tidak begitu memahami pikiran pengarang dan kita menginterpretasi pikiran pengarang melalui bahasa kita sendiri, maka membaca bukan sebagai proses yang pasti/tepat. Kita, sebagai pembaca tidak begitu memahami pikiran pengarang secara pasti. Kita hanya dapat menginterpretasikan isi bacaan tersebut. Oleh karena perbedaan itu, tujuan dari keahlian membaca adalah pembaca memahami pikiran pengarang yang dituangkan dalam tulisan berdasarkan interpretasi pembaca dalam bahasa mereka sendiri. Pembaca harus bertindak aktif untuk memahami makna yang diciptakan pengarang. Membaca berhubungan dengan rekaman dan analisa pesan yang dituangkan dalam teks tertulis dan diinterpretasikan oleh pembaca untuk memahami teks tersebut. Dari definisi di atas, kita dapat mengatakan bahwa membaca adalah keahlian yang menyenangkan dan jalan termudah untuk mendapatkan informasi.

MEDIA

Mengajar adalah sebuah proses komunikasi antara guru dan siswa untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pesan yang disampaikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide, pengalaman, dan lain-lain. Dalam menyampaikan pesan atau informasi diperlukan media. Media mempunyai peranan penting pada proses pengajaran dan pembelajaran. Media diperlukan untuk mencapai tujuan proses pengajaran dan pembelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan berbagai macam media untuk menyampaikan pesan atau informasi

kepada siswa. Oleh karena itu guru dapat menggunakan berbagai macam alat bantu pengajaran untuk menjelaskan makna bahasa dan membimbing siswa pada suatu topic atau ide utama dari keseluruhan kegiatan pengajaran.

Pemakaian media dalam proses pengajaran dan pembelajaran sangatlah penting. Terdapat beberapa criteria dalam pemilihan materi untuk mencapai hasil yang efektif. Criteria tersebut antara lain: (1). Menarik, maksudnya media yang digunakan harus menarik bagi siswa, (2). Memotivasi, maksudnya media yang digunakan dapat memotivasi siswa untuk membaca, (3). Relevan/sesuai, maksudnya media yang digunakan harus relevan atau sesuai dengan topic yang dibahas serta sesuai dengan usia siswa. Criteria-kriteria tersebut seharusnya digunakan pengajar untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

PENGGUNAAN KOMIK DALAM PENGAJARAN MEMBACA

Komik adalah media yang menarik. Ilustrasi yang penuh warna, tema dan plot yang sederhana dan mudah dipahami. Komik menggabungkan antara kata dan gambar sehingga pembaca dapat melihat karakter tokoh melalui ilustrasi. Karakterisasi komik akan menarik setiap orang untuk membacanya. Tak ada seorangpun yang berkata bahwa dia tidak suka membaca komik. Sebuah penelitian yang berhubungan dengan bahasa yang dilakukan oleh Thorndike menyebutkan bahwa anak yang suka membaca komik akan mempunyai penguasaan kosa kata dua kali lebih besar daripada anak yang tidak suka membaca komik (<http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics>).

Seorang guru dapat menggunakan komik yang tepat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keahlian membaca. Peran utama komik dalam pengajaran bahasa adalah untuk memotivasi keinginan siswa mempelajari bahasa asing. Hal ini dapat digabungkan antara penggunaan

komik dengan penggunaan metode pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penggunaan komik sebagai media pengajaran akan lebih efektif. Dengan menggunakan komik, diharapkan guru dapat menjadi pembimbing dan memotivasi siswa untuk lebih menyenangi keahlian membaca. Guru membantu siswa menemukan komik yang bagus dan menarik yang sesuai dengan usia mereka. Dengan kata lain, guru membantu siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas terutama dalam hal penguasaan bahasa melalui komik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis di atas, berikut ini adalah pembahasan untuk menjawab pertanyaan. Menurut Wikipedia, pengajaran bahasa yang komunikatif adalah suatu pendekatan pengajaran pada bahasa ke dua dan asing yang menekankan pada interaksi sebagai sebuah alat dan tujuan utama dalam pengajaran bahasa (http://en.wikipedia.org/wiki/communicative_language_teaching). Pengajaran bahasa yang komunikatif berbeda dari pengajaran tradisional di kelas. Pada pengajaran tradisional di kelas, guru lebih banyak berperan dalam mengajar dan “mengawasi” pembelajaran. Sedangkan pada pengajaran bahasa yang komunikatif, guru lebih berperan sebagai “fasilitator” yang membiarkan siswa mempunyai peran pada pembelajaran. Guru masih memberikan tugas dan latihan serta memberi pengarahan pada siswa, namun siswa diajak untuk lebih banyak berbicara dalam mengungkapkan pikiran mereka tentang isi bacaan. Guru bertanggung jawab mendorong siswa untuk berpartisipasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pikiran mereka tentang isi bacaan.

Penggunaan komik dalam mengajarkan keahlian membaca sangat tepat pada pengajaran bahasa yang

komunikatif. Komik adalah sejenis teks yang sudah dikenal oleh siswa. Sebagai media membaca, komik adalah media yang menarik. Ilustrasi yang penuh warna, tema dan plot yang sederhana serta kalimat yang mudah dipahami. Komik menggabungkan antara kata dan gambar sehingga pembaca dapat melihat karakter tokoh melalui ilustrasi gambar. Bahasa yang digunakan dalam komik adalah bahasa yang sederhana.

Guru dapat menggunakan komik dalam pengajaran bahasa yang komunikatif pada siswa SMP. Ada beberapa alasan menggunakan komik sebagai media mengajarkan keahlian membaca pada siswa SMP yaitu:

1. Banyak siswa sudah mengenal komik. Siswa menganggap komik adalah bacaan yang menarik dan menyenangkan.
2. Komik adalah jenis bacaan yang ringan dan mudah dipahami. Komik berisi gambar dan percakapan singkat yang ditulis dalam bentuk bubbles. Kosakata yang digunakan adalah kosakata yang sederhana dan dapat dipahami melalui penggabungan antara gambar dan konteks kalimat. Oleh karena itu, siswa tidak perlu membuang waktu mencari arti kata dengan membuka kamus.
3. Struktur kalimat yang digunakan adalah struktur kalimat sederhana sehingga siswa dapat memahami makna tiap-tiap kalimat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa menggunakan komik yang tepat dan sesuai dengan usia siswa SMP dalam pengajaran membaca sangat tepat digunakan untuk pengajaran bahasa yang komunikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengajaran bahasa yang komunikatif merupakan salah satu dari beberapa pendekatan dalam bidang pengajaran

bahasa asing atau bahasa ke dua. Pendekatan ini menekankan pada komunikasi antara pengajar dan pembelajar. Pada pengajaran bahasa yang komunikatif, guru lebih berperan sebagai “fasilitator” yang membiarkan siswa mempunyai peran pada pembelajaran. Guru masih memberikan tugas dan latihan serta memberi pengarahan pada siswa, namun siswa diajak untuk lebih banyak berbicara dalam mengungkapkan pikiran mereka tentang isi bacaan. Guru bertanggung jawab mendorong siswa untuk berpartisipasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pikiran mereka tentang isi bacaan.

Saran

Penggunaan komik dalam pengajaran membaca sangat efektif pada pendekatan pengajaran bahasa yang komunikatif. Siswa sudah sangat mengenal komik. Siswa suka membaca komik karena komik adalah salah satu jenis bacaan yang ringan dan mudah dipahami. Komik berisi serangkaian cerita bergambar yang menarik dan berwarna. Kosakata yang digunakan adalah kosakata sederhana dan singkat sehingga siswa tidak perlu membuang waktu untuk mencari arti kata di kamus. Oleh karena itu, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bernard, J and Lee, L. 2004. *Select Readings Upper-Intermediate*. New York: Oxford University Press.
 “Comics in the Classroom”. [http://www.teachingscomics.org/curri](http://www.teachingscomics.org/curriculum/chronicle.php)

[culum/chronicle.php](http://www.teachingscomics.org/curriculum/chronicle.php). (accessed 23/10/07)

“Communicative Approach”. <http://en.wikipedia.org/wiki/communicativelanguageteaching> (accessed 19/10/07)

“Definitions of Comics”. <http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics>. (accessed 23/10/07)

Goodman and Burke, Wrc.lbcc.edu/resources/text/readingdefinitions.doc (accessed 19/10/07)

Grabe, W and Stoller, F L. 2002. *Teaching and Researching Reading*. London: Longman.

“How Comic Books Can Change the Way Our Students See Literature: One Teacher’s Perspective”. <http://www.teachingcomics.org/curriculum/perspective.php>. (accessed 25/10/07)

Mikulecky, B. S. 2004. *More Reading Power: Reading for Pleasure, Comprehension, Skills, Thinking Skills, Reading Faster* (2nd edition). New York: Longman

Richards, Jack and Rodgers, Theodore’s. 1986. *Approaches and Methods in Language Teaching. A Description and Analysis*. Sydney: Cambridge University Press.

Sudjana, N. and Rivai, A. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Suwayono, W. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Walt Disney, <http://dictionary.laborlawtalk.com/Comics> (accessed 25/10/07)